

BAB I

PENDAHULUAAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh masyarakat untuk berhubungan dan bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 1993: 21). Manusia dilahirkan di dalam dunia sosial tempat manusia harus bergaul dengan lingkungannya, berkomunikasi dan berinteraksi. Tanpa bahasa tidak akan terjadi interaksi antar sesama manusia. Sejak awal hidup semua manusia sudah bergaul di lingkungan sosial dengan orang terdekat, meskipun bentuknya masih sederhana. Bahasa merupakan suatu proses berpikir untuk mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikiran manusia sebagai suatu proses, bahasa merupakan suatu yang terus menerus, sesuatu yang hidup dan berkembang seiring dengan kemajuan masyarakat. Seperti yang diterangkan di atas bahasa sebagai alat komunikasi, komunikasi yang dimaksud tidak memandang usia mulai dari anak-anak sampai pada orang tua. Bahasa yang digunakan anak diperoleh melalui tahapan perkembangan.

Menurut Tarigan (1988: 14) urutan perkembangan pemerolehan bahasa dapat dibagi atas tiga bagian penting: (a) perkembangan prasekolah, (b) perkembangan ujaran kombinatori, dan (c) perkembangan masa sekolah. Perkembangan prasekolah didapatkan pada anak sebelum memasuki masa

sekolah. Pada tahap ini peran lingkungan keluarga khususnya orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pemerolehan bahasa. Pada tahap ini anak menyerap apa yang dibicarakan orang lain. Anak akan melisankan kata yang diperolehnya. Anak belum mengetahui kata yang diucapkan baik atau tidak. Orang tua harus mengawasi anaknya dengan sungguh-sungguh agar tidak menyerap kata atau bahasa yang tidak baik. Pada tahap perkembangan ujaran kombinatori ini anak mulai mengenal kata lebih banyak daripada tahap perkembangan prasekolah. Ujaran yang dihasilkan sudah berkombinasi antara bahasa pertama dengan bahasa kedua. Perkembangan yang paling menonjol adalah setelah anak memasuki masa sekolah. Peran guru, teman, dan masyarakat sangat berpengaruh dalam proses perkembangan pemerolehan bahasa.

Perkembangan bahasa anak akan mengalami tahapan yang rumit dan kompleks ketika anak sudah masuk sekolah atau masa sekolah, kecuali itu setiap anak akan mempunyai keunikan-keunikan dalam perkembangan dan penggunaan bahasa di Sekolah. Di Sekolah anak akan berbaur dengan orang lain sehingga bahasa yang didapatkan bermacam-macam. Bahasa yang akan diperoleh anak akan lebih banyak karena anak akan memperhatikan guru lebih banyak saat guru menyampaikan pelajaran dengan bahasa pengantar yang mudah dipahami anak, anak akan merekam bahasa yang digunakan guru dan suatu saat anak menyampaikan secara lisan bahasa yang anak peroleh.

Menurut Chaer (2003: 167) pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang kanak-kanak ketika dia

memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Ada dua proses yang terjadi ketika seseorang kanak-kanak memperoleh bahasa pertamanya, yaitu proses kompetensi dan proses performansi. Kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa yang berlangsung secara tidak disadari. Anak secara tidak disadari akan menguasai suatu bahasa. Proses kompetensi merupakan syarat untuk terjadinya proses performansi yang terdiri dari dua buah proses, yakni proses pemahaman dan proses penerbitan atau proses menghasilkan kalimat-kalimat. Proses pemahaman melibatkan kemampuan mengeluarkan dan menerbitkan kalimat-kalimat sendiri. Proses pemahaman anak dengan cara merekam bahasa yang mereka peroleh di otak mereka. Setelah anak menguasai proses pemahaman, anak akan memulai proses selanjutnya yaitu proses penerbitan bahasa yang dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulis. Anak memulai proses penerbitan dari bahasa yang paling sederhana dan selanjutnya ketingkat yang mulai rumit. Misalnya dari penguasaan kata berlanjut penguasaan klausa dan selanjutnya ketingkat kalimat yang mulai rumit. Anak yang mempunyai kompetensi dan performansi yang berbeda akan melahirkan atau menghasilkan kalimat-kalimat yang berbeda sesuai dengan kompetensi dan performansi masing-masing anak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengangkat permasalahan tentang penggalan pemerolehan bahasa berupa kata, klausa dan kalimat yang dihasilkan oleh anak usia 8-10 tahun atau seusia kelas 4 SD. Peneliti akan menampilkan bentuk kata, klausa dan kalimat setelah anak menyaksikan film dan menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri.

Dalam penelitian perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah digunakan untuk mengarahkan penelitian agar lebih mendalam dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Peneliti membatasi permasalahan dengan membahas kata tentang kelas kata yang dibagi menjadi tujuh bagian, membahas klausa berdasarkan kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi P, dan membahas kalimat berdasarkan jumlah klausa yang dihasilkan oleh anak usia 8-10 tahun atau seusia kelas 4 SD. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di kelas 4 SD N 1 Japanan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti akan membahas tiga masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana pemerolehan kata anak usia 8-10 tahun di SD N 1 Japanan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana pemerolehan klausa anak usia 8-10 tahun di SD N 1 Japanan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten?
3. Bagaimana pemerolehan kalimat anak usia 8-10 tahun di SD N 1 Japanan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan secara objektif tentang pemerolehan kata anak usia 8-10 tahun.
2. Mendeskripsikan secara objektif tentang pemerolehan klausa anak usia 8-10 tahun.
3. Mendeskripsikan secara objektif tentang pemerolehan kalimat anak usia 8-10 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah penelitian bahasa khususnya tentang pemerolehan kata, klausa, dan kalimat anak usia 8-10 tahun.

2. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi yang shohih berkaitan dengan pemerolehan kata, klausa, dan kalimat. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka dan dikembangkan dengan penelitian-penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat juga digunakan sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia.